

Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda

Titis Mukti Bidadari¹, Eva Rachmi^{2b*}, Candra Ramadhanny³

¹ Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

² Laboratorium Ilmu Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

³ Laboratorium Ilmu Kejiwaan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b e.rachmi@fk.unmul.ac.id

HIGHLIGHTS

- Distribusi Usia, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pasien Kanker Payudara

ARTICLE INFO

Article history

Received date

Revised date

Accepted date

Keywords:

Tingkat Kecemasan Pra-operasi

Kanker Payudara

Usia

Tingkat Pendidikan

ABSTRACT / ABSTRAK

Anxiety is the highest mental disorder in the world in 2019. In Indonesia, anxiety increased by 9.8% in 2018. Pre-operative anxiety is often encountered in breast cancer patients, among others induced by primary therapy in the form of surgery. Pre-operative anxiety can lead to delays and cancelations of surgery. Previous research shows that age and education are two factors that influence anxiety showing inconsistent results. This study aims to determine the relationship between age and education level with the level of pre-operative anxiety in breast cancer patients at Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Hospital. This study used an observational analytic design with a cross sectional approach. Sampling was done by consecutive sampling method and involved 30 patients who met the research criteria. Anxiety level of patients was measured by Beck Anxiety Inventory (BAI) questionnaire and bivariate test data were analyzed by Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents belonged to the adult age category (53.3%), the majority of respondents had primary and secondary education levels (40% each), the relationship between age and pre-operative anxiety levels in breast cancer patients at Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Hospital was not significant (p-value = 0.153), and the relationship between education level and pre-operative anxiety levels in breast cancer patients at Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Hospital was significant (p-value = 0.004). Pre-operative anxiety in breast cancer patients at Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Hospital is associated with the patient's level of education but not with the patient's age.

***Corresponding Author:**

Eva Rachmi,

Laboratorium Ilmu Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Jln. Krayan, Gn Kelua, Kecamatan Samarinda Utara, Samarinda, Indonesia.

Email: e.rachmi@fk.unmul.ac.id

1. PENDAHULUAN

The Global Burden of Diseases, Injuries, and Risk Factors Study (GBD) menempatkan kecemasan sebagai gangguan mental tertinggi di dunia pada tahun 2019 (Santomauro *et al.*, 2021). Meskipun belum ada data prevalensi kecemasan di Indonesia, tetapi gangguan mental emosional sebagai kelompok yang melingkupi kecemasan mengalami peningkatan di Indonesia sebesar 9,8% pada tahun 2018. Prevalensi penduduk Kalimantan Timur yang menderita gangguan mental emosional cukup tinggi sebanyak 11.807 jiwa, dan Samarinda merupakan kota yang menempati peringkat teratas yaitu 2.837 jiwa (Riskesmas, 2018).

Kecemasan merupakan respon normal yang dialami seseorang ketika mendapatkan *stressor*, misalnya mengingat peristiwa traumatis, mengetahui diagnosis penyakit yang diderita, perasaan tidak nyaman maupun saat menghadapi situasi tertentu yang mengancam. Meskipun kecemasan adalah salah satu respon normal pada individu, kecemasan yang berlebihan akan memengaruhi kondisi fisik ataupun psikis seseorang (*American Psychiatric Association*, 2013; Atmaja dan Rafelia, 2022).

Kecemasan pra-operasi merupakan salah satu bentuk situasi yang menyebabkan perasaan yang mengancam. Perasaan tersebut bisa timbul mulai saat pasien menandatangani *informed consent* hingga saat dilaksanakan persiapan tindakan operasi (Kozier, 2010). Pada negara maju dan berkembang, prevalensi kecemasan pra-operasi berkisar 16,7% hingga 97% (Engda *et al.*, 2022). Penyebab yang sering menimbulkan kecemasan pra-operasi adalah cemas akan nyeri setelah operasi, cemas akan kematian, cemas akan kerusakan citra tubuh, cemas akan kegagalan anestesi, cemas mengenai ketidaktahuan prosedur, terbangun di tengah prosedur operasi dan kematian (Aviado, 2014).

Kecemasan pra-operasi dapat menyebabkan mual, muntah, gangguan kardiovaskular seperti takikardia dan hipertensi, dan meningkatkan risiko infeksi (Mulugeta *et al.*, 2018). Kecemasan pra-operasi dapat meningkatkan komplikasi pasca-operasi, serta memperpanjang rawat inap dan morbiditas pasca-operasi (Katsohiraki *et al.*, 2020). Tingginya kecemasan juga akan menyebabkan peningkatan *kortisol* darah, memperlambat penyembuhan luka, dan menurunkan respon imun (Atmaja dan Rafelia, 2022; Sadock *et al.*, 2015).

Kecemasan pra-operasi yang sering ditemui salah satunya adalah pada pasien kanker payudara. Hal ini karena insidensi kasus kanker payudara cukup tinggi yaitu mencapai 34.429 kasus (8%) dan terapi primernya adalah pembedahan (*Global Cancer Observatory*, 2020; Setiadharna, Kuntjoro, dan Utomo, 2019). Penelitian Susanto (2022) menyatakan sebagian pasien kanker payudara mengalami kecemasan sedang 29 orang (36,6%) dan kecemasan berat 2 orang (2,5%) (Susanto, Nugroho, dan Handoko, 2022). Rentang respon kecemasan bersifat dinamis antara respon adaptif, maladaptif dan sebaliknya. Rentang respon kecemasan maladaptif dapat membuat individu tidak mampu merespon perasaan cemas yang dihadapi (Stuart dan Sundeen, 2007). Oleh karena itu, rentang respon kecemasan jika berada pada kategori ringan dan sedang perlu mendapat intervensi (Fauziah, Rafiyah, dan Solehati, 2018; Stuart dan Sundeen, 2007). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pra-operasi misalnya usia, tingkat pendidikan, diagnosis penyakit, gangguan mental penyerta, pengalaman operasi, dukungan keluarga dan sosial ekonomi pasien (Sadock *et al.*, 2015; Sitinjak *et al.*, 2022; Sugiarta, Juniarta, dan Kamayani, 2021). Hasil penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa usia dan pendidikan adalah dua faktor yang paling berpengaruh (Haniba, 2018; Putri, Darmayanti, dan Dewi, 2022; Wahab, 2010). Walaupun demikian, penelitian yang ada menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Putri *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2020; Vellyana, Lestari, dan Rahmawati, 2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi kanker payudara di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar sebagai upaya pencegahan dari masalah kecemasan pra-operasi pada pasien kanker payudara.

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *consecutive sampling*. Pengambilan data ini dilaksanakan di ruang rawat jalan poli onkologi dan rawat inap di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan Maret 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pra-operasi kanker payudara berjumlah 30 pasien yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien pra-operasi kanker payudara yang mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik dan bersedia menjadi responden, serta pasien pra-operasi kanker payudara jenis kelamin perempuan. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien pra-operasi kanker payudara yang memiliki riwayat atau mengalami gangguan jiwa.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer berupa wawancara secara langsung serta pengisian kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI). Data yang diperoleh adalah usia, tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan.

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari usia dan tingkat pendidikan. Variabel terikat adalah tingkat kecemasan.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pra-operasi kanker payudara berjumlah 30 pasien yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien pra-operasi kanker payudara yang mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik dan bersedia menjadi responden, serta pasien pra-operasi kanker payudara jenis kelamin perempuan. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien pra-operasi kanker payudara yang memiliki riwayat atau mengalami gangguan jiwa.

2.4 Bahan dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data diperoleh dari data primer berupa wawancara secara langsung serta pengisian kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI). Data yang diperoleh adalah usia, tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan.

2.5 Alur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi subjek di poli rawat jalan dan rawat inap yang ditetapkan mendapatkan terapi pembedahan, tetapi belum mendapatkan kemoterapi. Pasien yang memenuhi syarat akan mendapatkan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, lalu dimintai ketersediaan sebagai subjek penelitian. Pasien yang setuju menandatangani akan *informed consent* penelitian dan selanjutnya pasien mengisi kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI) versi indonesia. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

2.6 Analisis Data

Data di analisis dengan membaginya menjadi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan frekuensi dan presentase pada setiap hasil yang diperoleh dalam bentuk narasi dan tabel. Beberapa hal yang akan dideskripsikan adalah usia, tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan pra-operasi. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan tingkat kemaknaan yang dipakai adalah $p < 0,05$.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Distribusi Usia, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pasien Kanker Payudara

Pada penelitian ini, distribusi usia pasien pra-operasi kanker payudara menunjukkan 53,3% termasuk kategori dewasa (26-45 tahun). Tingkat pendidikan pasien pra-operasi kanker payudara terbanyak adalah 40% tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) dan 40% tingkat pendidikan menengah (SMA). Tingkat kecemasan pra-operasi pasien kanker payudara terbanyak adalah tingkat sedang (33,3%). **(Tabel 1)**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa	16	53,3
Lansia	14	46,7
Total	30	100
Tingkat Pendidikan		
Dasar	12	40,0
Menengah	12	40,0
Tinggi	6	20,0
Total	30	100
Tingkat Kecemasan		
Normal	9	30,0
Ringan	8	26,7
Sedang	10	33,3
Berat	3	10,0
Total	30	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

3.2 Analisis Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pada Pasien Kanker Payudara

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan alternatif penggabungan kriteria obyektif untuk variabel tingkat kecemasan pra-operasi, menjadi 2 kelompok yaitu normal-ringan dan sedang-berat.

Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang tidak bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan pra-operasi pasien kanker payudara ($p\ value = 0,153$). Berdasarkan kelompok usia pasien kanker payudara menunjukkan paling banyak pada kategori dewasa (26-45 tahun) dengan tingkat kecemasan normal-ringan (68,8%). **(Tabel 2)**

Tabel 2. Analisis Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pasien Kanker Payudara

Usia	Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pasien Kanker payudara				Total	P value	
	Normal-Ringan		Sedang-Berat				
	n	%	n	%	n		%
Dewasa	11	68,8	5	31,3	16	100	0,153
Lansia	6	42,9	8	57,1	14	100	
Total	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pra-operasi pasien kanker payudara (p value = 0,004). Berdasarkan kelompok tingkat

pendidikan pasien kanker payudara menunjukkan paling banyak pada tingkat pendidikan menengah (SMA) dengan tingkat kecemasan normal-ringan (91,7%). **(Tabel 3)**

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pasien Kanker Payudara

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pasien Kanker payudara				Total	P value	
	Normal-Ringan		Sedang-Berat				
	n	%	n	%	n		%
Dasar	3	25,0	9	75,0	12	100	0,004
Menengah	11	91,7	1	8,3	12	100	
Tinggi	3	50,0	3	50,0	6	100	
Total	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

3.3 Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pada Pasien Kanker Payudara

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan pra-operasi kanker payudara di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda dengan p value = 0,153 (p value \geq 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari., *et al* (2020) di RSUD dr. Adnan dengan nilai p value = 0,0629 dan penelitian Kholiq (2020) di Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal dengan hasil p value = 0,079 yang menggunakan kuisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) (Sari *et al.*, 2020; Kholiq, 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2022) yang menunjukkan ada hubungan bermakna

antara usia dengan tingkat kecemasan pasien pra-operasi di RSI Siti Rahmah Kota Padang yang menggunakan kuisioner yang dibuat peneliti sendiri (Putri *et al.*, 2022). Semakin bertambah usia seseorang semakin meningkat kedewasaan, kematangan jiwa, berpikir rasional, bijaksana dan mampu memanfaatkan sumber dukungan serta mekanisme koping (Harlina, 2018). Usia berhubungan dengan pengalaman, pengalaman berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian, sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam berpikir pada kelompok dewasa memungkinkan mereka menggunakan mekanisme

koping yang baik untuk mengatasi kecemasan (Oktarini & Prima, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tidak adanya hubungan usia dengan tingkat kecemasan pra-operasi pasien kanker payudara dikarenakan kecemasan wajar terjadi pada berbagai usia dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Berdasarkan hasil wawancara pasien usia muda yang pernah memiliki pengalaman operasi sebelumnya, mungkin memiliki kemampuan koping yang lebih baik. Demikian pula, pada pasien kelompok usia tua juga memiliki pengalaman operasi ketika pasien masih muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa terlepas dari faktor usia, pengalaman dapat menjadikan seseorang lebih siap secara fisik maupun mental, sehingga mengurangi rasa cemas yang ada (Kholiq, 2022).

Faktor lain yang memengaruhi tingkat kecemasan pra-operatif adalah dukungan keluarga. Pada penelitian Derewianka *et al.*, (2016) menyatakan bahwa wanita lajang atau belum menikah yang akan menjalani operasi memiliki kecemasan yang tinggi daripada wanita dalam hubungan pernikahan. Kehadiran orang terdekat, bantuan yang diberikan dan dukungan emosional yang kuat dapat mengurangi tingkat kecemasan pra-operasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terlepas dari usia muda atau usia tua apabila belum menikah, kemungkinan bisa mengalami kecemasan (Derewianka *et al.*, 2016).

3.4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pra-operasi Pada Pasien Kanker Payudara

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pra operasi pada pasien kanker payudara di RSUD Abdoel Wahab Sjahraine Samarinda dengan p value = 0,004 (p value < 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri *et al.*, (2020) di RSI Siti

Rahmah Kota Padang pada pasien pra-operasi dengan nilai p value = 0,042 dan penelitian Derewianka *et al.*, (2016) di Klinik Pertama Ginekologi dan Ginekologi Onkologi, Universitas Kedokteran Lublin pada pasien pra-operasi ginekologi yang menggunakan alat ukur *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dengan nilai p value = 0,02 (Putri *et al.*, 2022; Derewianka *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pasien yang mengalami kecemasan sedang-berat paling banyak ditemukan pada pasien tingkat pendidikan dasar sebanyak 9 orang (75%) dan yang mengalami kecemasan normal-ringan paling banyak ditemukan pada pasien tingkat pendidikan tinggi sebanyak 11 orang (91,7%). Berdasarkan hasil wawancara pasien yang mengalami kecemasan disebabkan karena pasien merasa kurang paham mengenai prosedur operasi yang direncanakan. Pada penelitian Derewianka *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa tingkat keparahan kecemasan pra-operasi kanker serviks, yang dievaluasi dengan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) paling rendah pada kelompok wanita dengan tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pendidikan tinggi mengurangi kecemasan pra-operasi melalui berbagai mekanisme (Derewianka *et al.*, 2016).

Pasien yang berpendidikan tinggi mungkin lebih sadar akan penyakit mereka, prosedur operasi dan potensi komplikasi. Pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan yang direncanakan dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi kecemasan pra operasi. Pasien saat ini menganggap internet sebagai sumber informasi untuk mengetahui tentang diagnosis dan perawatan yang direncanakan. Wanita dengan pendidikan tinggi mampu menganalisis informasi yang ditemukan di internet

secara lebih kritis dan kemampuan untuk membedakan antara informasi yang benar dan salah lebih baik daripada wanita dengan pendidikan rendah. Apabila informasi yang diterima salah maka dapat mengubah persepsi tentang kesehatan pasien dan menimbulkan kesimpulan yang salah tentang perkembangan penyakit yang lebih serius daripada yang sebenarnya (Derewianka *et al.*, 2016).

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi pada pemilihan strategi koping yang digunakan. Seseorang dengan pendidikan tinggi lebih banyak menggunakan strategi koping misalnya, beribadah dengan berdoa, pencarian intervensi dan pemecahan masalah dibandingkan dengan berpendidikan rendah (Zhao, Zhao, & Chen, 2020). Hal ini sejalan dengan Masruroh, Yusuf, & Laksono (2020) pasien kanker payudara yang memiliki mekanisme koping yang adaptif lebih banyak berpendidikan tinggi daripada berpendidikan rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping yang adaptif pasien yang berpendidikan tinggi, kemungkinan karena pasien lebih sadar akan penyakit mereka dan mampu menganalisis informasi secara kritis, sehingga membentuk pola pikir atau persepsi yang baik terhadap penyakit yang dialami yang menyebabkan kecemasan rendah (Masruroh, Yusuf & Laksono, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan usia pasien kanker payudara mayoritas memiliki usia dewasa (26-45 tahun), memiliki tingkat pendidikan dasar (SD,SMP) dan menengah (SMA) dan memiliki tingkat kecemasan sedang. Tidak Terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan pra-operasi pada pasien kanker payudara ($p = 0,153$) dan Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan

pra-operasi pada pasien kanker payudara ($p = 0,004$).

REFERENSI

- American Psychiatric Association. (2013). *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, 5 th Edition (DSM-V)*. United States.
- Atmaja, B., & Rafelia, V. (2022). Hubungan antara Psikobiotik dengan Gangguan Kecemasan. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 71(6), 286–295. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.71.6-2021-238>
- Aviado, J. (2014). Measuring preoperative anxiety in patients with breast cancer using the visual analog scale. *Clinical Journal of Oncology Nursing*, 18(5), 489–491. <https://doi.org/10.1188/14.CJON.489-491>
- Derewianka, M., Polak, G., Bobiński, M., Badnarek, W., Kotarski, J., Kutak, K., & Olajossy, M. (2016). *Evaluation of a level of preoperative anxiety in patients undergoing gynaecological surgeries*. 2(40), 29–34.
- Engda AS, Yigzaw HB, Engdaw NA, Basha EA, Adem A, Wubetu AD, et al. Magnitude of Preoperative Anxiety and Associated Factors Among Adult Surgical Patients in Debre Berhan Comprehensive Specialized Hospital. *Int J Gen Med*. 2022;15(July):5999–6007.
- Fauziah N, Rafiyah I, Solehati T. Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon in Bandung, Indonesia. *NurseLine J*. 2018;3(2):52.
- Global Cancer Observatory. Estimated number of new case in 2020, Mexico, both sexes, all ages. World Health Organization.

- 2020; 981(1).
- Haniba S. Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi (Di Ruang Rawat Inap Melati Rsud Bangil Tahun 2018). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media Jombang; 2018.
- Harlina, S. Analisa Faktor-Faktor Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat di Unit Perawatan Kritis. JIM FKep. 2018;007(3): 184-192.
- Katsohiraki M, Pouloupoulou S, Fyfiris N, Koutelekos I, Tsiotinou P, Adam O, et al. Evaluating Preoperative Anxiety Levels in Patients Undergoing Breast Cancer Surgery. *Asia-Pacific J Oncol Nurs.* 2020;7(4):361–4.
- Kholiq, A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi di Rumah Sakit Charlie Hospital Kendal. Universitas Widya Husada Semarang; 2022.
- Kozier, Barbara. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi 7. Jakarta: EGC; 2010.
- Masruroh, Yusuf, A., & Laksono, A. D. (2021). The Determinant of Coping Mechanisms among Breast Cancer Patients in Sidoarjo Regency, Indonesia. *Medico-Legal Update*, 21(1), 1738–1743. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2575>
- Mulugeta H, Ayana M, Sintayehu M, Dessie G, Zewdu T. Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in Debre Markos and Felege Hiwot referral hospitals, Northwest Ethiopia. *BMC Anesthesiol.* 2018;18(155):1–9.
- Oktarini, S., & Prima, R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur PreOperasi. *Journal of Nursing Sciences.* 2021;10(1): 54-62.
- Putri SB, Darmayanti A, Dewi NP. Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Med J [Internet].* 2022;1(2):11–25. Available from:<https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/995>
- Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
- Sadock BJ, Sadock VA, Ruiz P. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/clinical Psychiatry. 11th ed. Wolters Kluwer; 2015. 1472 p.
- Santomauro DF, Mantilla Herrera AM, Shadid J, Zheng P, Ashbaugh C, Pigott DM, et al. Global prevalence and burden of depressive and anxiety disorders in 204 countries and territories in 2020 due to the COVID-19 pandemic. *Lancet.* 2021;398(10312):1700–12.
- Sari yuli permata, Riasmini ni made, Guslinda. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu [Internet].* 2020;14(2):133–47. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Setiadharna A, Kuntjoro RLPWS, Utomo AW. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Tumor Payudara: Studi Pada Wanita Yang Melakukan Pemeriksaan Ultrasonografi Payudara Di Rsup Dr. Kariadi Dan Rs Ken Saras, Semarang. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro) [Internet].* 2019;8(2):892–909. Available from:

- <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>
- Sitinjak MP, Dewi DAMS, Sidemen IGPS. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *J Med Udayana*. 2022;11(2):25–9.
- Stuart, GW., Sundeen, JS. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC ; 2007
- Sugiarta PA, Juniarta IGN, Kamayani MOA. Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng. *Community Publ Nurs*. 2021;9(3):305–13.
- Susanto, Nugroho SA, Handoko YT. Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Kanker Payudara Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara. *J Penelit Perawat Prof*. 2022;4(2):589–98.
- Vellyana D, Lestari A, Rahmawati A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di rs mitra husada pringsewu. *J Kesehat*. 2016;8(1):108–13.
- Wahab M. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rsud Labuang Baji Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2010.
- Zhao, H., Zhao, Z., & Chen, C. (2020). Prevalence, risk factors and prognostic value of anxiety and depression in cervical cancer patients underwent surgery. *Translational Cancer Research*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.21037/tcr.2019.11.04>